

## **MORAL MESSAGE ON THE POETRY OF THE EARTH STORY FIVE METERS NAFIAH AL-MA'RAB WORKS**

**Ulfa Wahyuni<sup>1</sup> , Syafrial<sup>2</sup> , Elmustian<sup>3</sup>**

Ulfawahyuni9@gmail.com. elmustian@yahoo.com. syafrialpbsiunri@gmail.com  
No.Hp.081276386834

*Indonesian Language and Literature Education Study Program  
Language and Arts Department  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract :** *The background of this study was taken by Nafiah Al-Ma'Rab's Five Meter Earth Story poetry on a collection of poems and short stories on History of Smoke by Hening Wicara, Ahmad Ijazi, Bambang Kariyawan Ys, Nafiah Al-Ma'Rab et al. The problem taken is what is the moral message contained in Nafiah Al-Ma'Rab's Five Meter Earth Story poem? This study aims to describe the moral message found in Nafiah Al-Ma'Rab's Five Meter Earth Story poem. The benefits of this study are divided into three types, namely; theoretical, practical and didactic. The method in this study used is qualitative research that describes descriptive data. The data collection technique used is the technique of studying in a book collection of poems and short stories on History of Smoke, and taken from one of the poems entitled Nafiah Al-Ma'Rab's Bumi Lima Meter Story. The data source in this study was taken from a book collection of poems and short stories on History of Smoke. The overall data that the authors found in this study were 23 data, the data were classified into three categories namely; (1) the author's moral message to himself, (2) the author's moral message to other humans, and (3) the author's moral message to his God. The data is; (1) the author's moral message to himself as much as 6 data, (2) the author's moral message to other humans as much as 12 data, and (3) the author's moral message to God as much as 5 data.*

**Key Words:** *Moral Message, Five Meter Earth Story Poetry.*

# **PESAN MORAL PADA PUISI *CERITA BUMI LIMA METER* KARYA NAFIAH AL-MA'RAB**

**Ulfa Wahyuni<sup>1</sup>, Syafrial<sup>2</sup>, Elmustian<sup>3</sup>**

Ulfawahyuni9@gmail.com. elmustian@yahoo.com. syafrialpbsiunri@gmail.com  
No.Hp.081276386834

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** latar belakang pada penelitian ini diambil salah satu puisi *Cerita Bumi Lima Meter* karya Nafiah Al-Ma'Rab pada kumpulan puisi dan cerpen *Riwayat Asap* karya Hening Wicara, Ahmad Ijazi, Bambang Kariyawan Ys, Nafiah Al-Ma'Rab dkk. Masalah yang diambil yaitu apakah pesan moral yang terdapat pada puisi *Cerita Bumi Lima Meter* karya Nafiah Al-Ma'Rab? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan moral yang terdapat pada puisi *Cerita Bumi Lima Meter* karya Nafiah Al-Ma'Rab. Manfaat pada penelitian ini terbagi atas tiga macam yaitu; teoretis, praktis dan didaktis. Metode pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik menelaah pada sebuah buku kumpulan puisi dan cerpen *Riwayat Asap*. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari sebuah buku kumpulan puisi dan cerpen *Riwayat Asap*, dan diambil dari salah satu puisi yang berjudul *Cerita Bumi Lima Meter* karya Nafiah Al-Ma'Rab. Data keseluruhan yang penulis temukan pada penelitian ini sebanyak 23 data, data tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu; (1) pesan moral pengarang terhadap diri sendiri, (2) pesan moral pengarang terhadap manusia lainnya, dan (3) pesan moral pengarang terhadap Tuhannya. Data tersebut yaitu; (1) pesan moral pengarang terhadap diri sendiri sebanyak 6 data, (2) pesan moral pengarang terhadap manusia lainnya sebanyak 12 data, dan (3) pesan moral pengarang terhadap Tuhannya sebanyak 5 data.

**Kata kunci:** pesan moral, puisi *Cerita Bumi Lima Meter*.

## PENDAHULUAN

Karya Sastra adalah penciptaan disampaikan kepada komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering mengatakan, baik di pertama atau ketiga orang, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang berhubungan dengan waktu mereka. Karya sastra itu sendiri juga sifatnya imajinatif, estetiik dan menghibur para pembacanya. Setiap orang bebas menuangkan pikiran atau ide-ide nya yang akan disampaikan pada suatu karya tersebut dan karya sastra itu sendiri terbagi atas dua macam yaitu, sastra lama dan sastra baru. Pada sastra lama ini dapat dikategorikan beberapa jenis salah satunya yaitu puisi. Puisi adalah sebuah karya sastra berwujud tulisan yang didalamnya terkandung irama, rima, ritma dan lirik dalam setiap baitnya. Umumnya unsur diatas puisi juga memiliki makna dan dapat mengungkapkan perasaan dari sang penyair yang dikemas dalam bahasa imajinatif dan disusun menggunakan struktur bahasa yang padat penuh makna. Puisi juga merupakan karya seni berupa tulisan yang menggunakan kualitas estetika (keindahan bahasa) sehingga berfokus pada bunyi, irama, dan penggunaan diksi. Data puisi yang diambil pada penelitian ini pada kumpulan puisi dan cerpen *Riwayat Asap* karya Hening Wicara, Ahmad Ijazi, Bambang Kariyawan Ys, Nafiah Al-Ma'Rab dkk.

Menurut Rahman dan Jalil (2004:179-180) bahwa teori struktural disebut juga dengan teori objektif, yaitu karena pendekatannya menempatkan karya sebagai struktur otonom, lepas dari latar belakang sejarahnya dan dari diri serta niat penulisnya. Sebuah karya sastra (fiksi dan puisi) adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur bangunnya. Strukturalisme dapat dipertentangkan dengan pendekatan yang lain seperti pendekatan mimetik, ekspresif, dan pragmatik. Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan identifikasi dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur seperti peristiwa-peristiwa, plot, tokoh atau penokohan, latar, sudut pandang. Hubungan itulah yang menjadi hakikat analisis strukturalisme. Jadi, tidak hanya sebatas menguraikan saja. Analisis strukturalisme yang menarik karena menunjukkan hubungan antar unsur, seperti yang dikatakan di atas.

Pradopo (1997:118), mengatakan yang dimaksud dengan struktur karya sastra adalah susunan unsur-unsur yang bersistem, yang diantara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik yang saling menentukan. Unsur-unsur dalam karya sastra buykanlah unsur yang berdiri sendiri, melainkan saling terkait, saling berkaitan dan saling bergantung. Jadi, dalam analisis dengan menggunakan pendekatan struktural, unsur dalam struktur karya sastra tidak memiliki makna dengan sendirinya, akan tetapi maknanya ditentukan oleh hubungannya dengan semua unsur lainnya yang terkandung dalam struktur tersebut (Hawkes dalam Pradopo, 1997:120).

Ada tiga bentuk strukturalisme yaitu strukturalisme klasik, strukturalisme genetik dan strukturalisme dinamik sebagai berikut:

### **1. Strukturalisme Klasik.**

Struktulalisme klasik adalah: strukturalisme yang paling awal. Ia merupakan strukturalisme paten. Kajian yang hanya mengkaji struktur semata. Dalam kajian sastra, struktur macam ini, tidak peduli dengan hal lain kecuali yang berkaitan dengan struktur di dalam karya sastra. Tak ada hal lain yang perlu diteliti kecuali struktur karya sastra.

Penerapan strukturalisme klasik dalam karya sastra dilakukan dengan cara memadukan fakta sastra dengan tema sehingga makna sastra dapat dipahami dengan

jelas. Akan tetapi perlu dicatat bahwa pemahaman dan pengkajian antar struktur fakta sastra tersebut harus ditopang oleh pengetahuan yang mendalam tentang pengertian, peran, fungsi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan unsur tersebut. Misalnya, ketika peneliti membahas unsur tokoh dalam novel, maka ia harus tahu apa itu tokoh dalam novel dan fungsinya tersebut dengan baik dalam struktur bangunan sebuah puisi.

Meski tampak mampu menggambarkan karya sastra secara objektif, namun di balik itu, ada dua hal yang menjadi kelemahan strukturalisme macam ini: pertama peneliti melepaskan sastra dari latar belakangnya dan kedua, ia mengasingkan sastra dari relevansinya dengan budaya. Bahwa sastra tidak serta lahir begitu saja, ia dilatar belakangi oleh hal-hal yang berada di luar dirinya.

## **2. Strukturalisme Genetik.**

Strukturalisme genetik adalah: strukturalisme yang tidak hanya melibatkan struktur sastra melainkan juga kehidupan pengarang dan kondisi sosial masyarakat yang mendorong karya itu lahir. Arti *genetik* itu sendiri adalah “asal usul karya sastra” yang berarti diri pengarang dan kenyataan sejarah yang turut mengkondisikan karya sastra saat ia diciptakan. Tokoh strukturalisme genetik adalah Lucien Goldman.

Menurut Goldman, ada dua macam karya sastra. Pertama, karya sastra pengarang utama, yakni karya sastra yang strukturnya sebangun dengan struktur kelompok atau kelas sosial tertentu. Kedua, karya sastra pengarang kelas dua, yakni karya sastra yang sekedar reproduksi segi permukaan realitas sosial dan kesadaran kolektif. Nah, karya sastra yang cocok diteliti dengan kajian strukturalisme genetik adalah karya sastra yang pertama, karena, menurut Goldman, di dalam karya tersebut terdapat apa yang disebut dengan “*problematic hero*” yaitu permasalahan-permasalahan yang berhadapan dengan kondisi sosial yang dari sana pengarang berusaha mendapatkan/menentukan suatu nilai tertentu yang diimplementasikannya kedalam karyanya. Mengetahui nilai tersebut berarti menangkap pandangan dunia sang sastrawan.

Adapun penerapan terhadap pendekatan strukturalisme genetik ini, dapat dilakukan dengan dimulai dari kajian unsur-unsur intrinsik sastra, baik secara parsial maupun kajian keseluruhan. Kemudian mengkaji latar belakang kehidupan sosial kelompok pengarang karena ia merupakan bagian dari komunitas masyarakat tertentu. Di samping itu tidak luput juga untuk mengkaji latar belakang sosial dan sejarah yang turut mengkondisikan karya sastra saat ia diciptakan oleh pengarang. Dan akhir dari kegiatan ini, adalah berhasil untuk mengungkap pandangan dunia pengarang tersebut.

## **3. Strukturalisme Dinamik.**

Maksud “dinamik” di sini mengacu pada dinamika yang diakibatkan pembacaan kreatif dan pembaca yang dibekali konsiliasi yang selalu berubah, ia dianggap sebagai *homo significan*, makhluk yang membaca dan menciptakan tanda. Jadi dapat dikatakan bahwa strukturalisme dinamik adalah kajian strukturalisme dalam rangka semiotik. Artinya, karya sastra dikaitkan dengan sistem tanda. Tanda mempunyai dua fungsi: otonom, yakni tidak menunjuk di luar dirinya dan informasional, yakni menyampaikan pikiran, perasaan dan gagasan. Adapun penerapannya dapat dilakukan dengan pertamata menjelaskan struktur karya sastra yang diteliti. Kemudian menjelaskan kaitan pengarang, realitas, karya sastra dan pembaca.

Menurut Siswanto (2008: 185) sastra dibangun sebuah struktur yang kompleks didalamnya. Sastra seperti organ tubuh manusia dimana setiap organ itu berfungsi satu sama lain. Oleh karena itu, hal pertama yang semestinya dilakukan oleh seorang peneliti

adalah meneliti dan menganalisis struktur itu sebelum meneliti lingkungan luar karya sastra itu sendiri. Sebagai bentuk perkembangan formalisme dalam kajian sastra, muncul kajian strukturalisme. Menurut strukturalisme, kajian sastra harus berpusat pada karya sastra itu sendiri, tanpa memperhatikan sastrawan sebagai penulis atau pembaca sebagai penikmat.

Penelitian ini adalah sebuah kumpulan puisi dan cerpen *Riwayat Asap* yang mana didalamnya menceritakan kisah-kisah para penulis. Pada waktu itu pernah terjadi kebakaran hutan dan membuat kabut yang sangat tebal. Maka dari itu penulis atau pengarang menulis dengan apa yang ia rasakan. Menurut Darmadi (2009:50) secara etimologis kata moral berasal dari bahasa latin yaitu “Mores” yang berasal dari suku kata “Mos”. Mores berarti adat-istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik. Moralita berarti mengenai tentang kesucilaan (kesopanan, sopan-santun, keadaban) orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya. Menurut Nurgiyantoro (2009:321-324) mengatakan bahwa moral, seperti halnya tema, dilihat dari segi dikhotomi bentuk isi karya sastra merupakan unsur isi. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan, *message*. Bahkan unsur amanat itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan karya itu, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan. Hal itu didasarkan pada pertimbangan bahwa pesan moral yang disampaikan lewat cerita fiksi tentulah berbeda efeknya dibanding yang lewat tulisan dan fiksi. Ajaran-ajaran moral yang dipesankan pengarang kepada pembaca mencakup:

1. Persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri  
Persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri maksudnya adalah persoalan-persoalan yang dihadapi manusia atau pengarang dalam puisi yang berkaitan hubungan pengarang dengan diri sendiri.
2. Persoalan hubungan manusia dengan sesamanya  
Persoalan hubungan manusia dengan sesamanya maksudnya adalah persoalan-persoalan yang dihadapi manusia atau pengarang dalam puisi yang berkaitan hubungan pengarang dengan manusia lainnya.
3. Persoalan hubungan manusia dengan tuhan  
Persoalan hubungan manusia dengan tuhan maksudnya adalah persoalan-persoalan yang dihadapi manusia atau pengarang dalam puisi yang berkaitan hubungan pengarang dengan tuhan.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan, yaitu dimulai Juli 2018 - Januari 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu menelaah pada buku kumpulan puisi dan cerpen *Riwayat Asap* dan dipilih pada salah satu puisi yang berjudul *Cerita Bumi Lima Meter* karya Nafiah Al-Ma’Rab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik menelaah pada sebuah buku kumpulan puisi dan cerpen karya FLP wilayah Riau terdiri dari Hening

Wicara, Ahmad Ijazi, Bambang Kariyawan Ys, Nafiah Al-Ma'Rab dkk. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Penyajian data**

Data keseluruhan pada puisi *Cerita Bumi Lima Meter* karya Nafiah Al-Ma'Rab sebanyak 23 data. Data tersebut dikategorikan menjadi 3 aspek yaitu; (1) pesan moral pengarang terhadap diri sendiri, (2) pesan moral pengarang terhadap manusia lainnya, dan (3) pesan moral pengarang terhadap Tuhannya. Data tersebut yaitu; (1) pesan moral pengarang terhadap diri sendiri sebanyak 6 data, (2) pesan moral pengarang terhadap manusia lainnya sebanyak 12 data, dan (3) pesan moral pengarang terhadap Tuhannya sebanyak 5 data.

### **Analisis data**

1. Pesan moral pengarang terhadap diri sendiri sebanyak 6 data, karena didalam penelitian penulis hanya menemukan 6 data yang ada didalamnya antara pengarang dan diri sendiri. Dan tidak antara manusia lainnya.
2. Pesan moral pengarang terhadap manusia lainnya sebanyak 12 data, karena didalam penelitian ini penulis hanya menemukan 12 data yang ada didalamnya antara pengarang dan manusia lainnya yang ada antara pengarang dan manusia lainnya, dan tidak antara diri sendiri dan Tuhannya.
3. Pesan moral pengarang terhadap Tuhannya sebanyak 5 data, karena didalam penelitian ini penulis hanya menemukan 5 data yang ada hubungan dengan Tuhannya. Dan tidak ada antara diri sendiri maupun manusia lainnya.

### **Pembahasan**

Pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini adalah salah satu karya sastra, yang mana pada karya sastra ini terdapat beberapa macam yaitu; pantun, syair, gurindam dan puisi dan lain-lain. Dan kajian yang dikaji penulis adalah sebuah puisi, puisi adalah sebuah karya sastra yang berisikan tentang perasaan seseorang penyair dengan apa yang dirasakan disekitarnya. Pada puisi penulis mengkaji dalam pesan moral, yang mana pada pesan moral adalah sebuah amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca baik berupa nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan contoh teladan. Biasanya pesan yang disampaikan baik itu dari pengarang selalu di dasarkan pada tema dan tujuan yang telah ditentukan oleh pengarang sebelum memulainya sebuah karyanya.

Menurut Kaelan (2008:93) berpendapat moral merupakan ajaran-ajaran ataupun patokan-patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Jadi dapat disimpulkan moral adalah suatu aturan baik tulisan maupun lisan yang menjadikan manusia harus hidup dan bertindak baik. Menurut Pradapo (2010:108) karya sastra adalah sebuah struktur tanda yang bermakna. Selain itu, karya sastra adalah karya yang

ditulis oleh pengarang, pengarang tidak terlepas dari sejarah sastra dan latar belakang sosial budayanya, semuanya itu tercermin dalam karya sastranya. Akan tetapi, karya sastra juga tidak akan mempunyai makna tanpa ada pembaca atau penikmat yang memberikan makna kepadanya. Oleh karena itu, seluruh situasi yang berhubungan dengan karya sastra itu harus diperhatikan dalam konkretisasi atau pemaknaan karya sastra.

Menurut Fananie (2001: 83) pendekatan strukturalisme merupakan kajian terhadap unsur pembentuk karya sastra (unsur instrinsik) seperti tema, karakter, tokoh, plot, setting, dan amanat yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Tujuannya adalah menyatunya antarunsur yang ada untuk memperoleh makna secara total. Struktur formal karya sastra adalah struktur yang terefleksi dalam suatu teks. Karena itu, struktur formal karya sastra dapat disebut sebagai elemen atau unsur-unsur yang membentuk karya sastra. Hal ini dapat diartikan bahwa kodrat setiap unsur dalam sistem struktur itu baru mempunyai makna setelah berada dalam hubungannya dengan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Secara tersirat, pesan moral yang disampaikan pengarang dalam salah satu puisinya *Cerita Bumi Lima Meter* tergambar pada kisah nyata pengarang yaitu Nafiah Al-Ma'Rab. Pada kumpulan puisi dan cerpen *Riwayat Asap* karya Hening Wicara, Ahmad Ijazi, Bambang Kariyawan Ys, Nafiah Al-Ma'Rab dkk. Penulis mengambil salah satu puisi yang berjudul "*Cerita Bumi Lima Meter*" karya Nafiah Al-Ma'Rab menceritakan kejadian yang pernah ia alami dan penulis tuangkan didalam karya sastranya. Sebenarnya, ada banyak hikmah dan pelajaran yang didapatkan. Selain itu, ada banyak pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Dari sekian banyak pesan moral tersebut, ada pesan moral yang secara umum atau secara keseluruhan disampaikan pengarang kepada pembaca. Pesan moral secara umum tersebut ditangkap dari keseluruhan cerita yang ada dalam puisi tersebut.

Pesan moral secara keseluruhan yang ingin disampaikan pengarang dalam salah satu puisi *Cerita Bumi Lima Meter* adalah dalam kejadian ataupun peristiwa janganlah seseorang berani melakukan kesalahan itu dengan tanpa mikir yang panjang. Karena setiap tingkah laku seseorang atau kepribadian seseorang dilihat dari pesan moral. Walaupun setiap seseorang mempunyai sifat dan pola pikir yang berbeda-beda. Tetapi kita sebagai manusia harus mempunyai pola pikir yang panjang sebelum melakukan yang menurut orang lain salah. Akibat dari seseorang yang melakukan dirinya benar dan membuat orang yang rugi akan perbuatan yang dilakukannya.

Selain itu juga, pengarang menyampaikan keluhannya yang dialami negerinya sekarang dan membuat si pengarang marah dan kesal atas kesalahan seseorang yang tidak bertanggung jawab. Maka dari itu pengarang menuliskan puisi *Cerita Bumi Lima Meter* ini pada karya sastranya. Kemarahan seseorang pasti ada batasnya dan membuat orang-orang yang terkena dampaknya. Walaupun harus menempuh kesulitan-kesulitan dan musibah harus semaksimal mungkin untuk mengatasi semua persoalan, dan menyerahkan segala keputusan akhirnya kepada Allah merupakan solusi yang sangat tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi seseorang. Karena dengan kuncinya bersabar seseorang tidak adanya putus asa pasti berusaha semampunya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Dalam pesan moral yang juga dapat diambil adalah setiap melakukan perbuatan yang merugikan orang banyak haruslah memikirkan dengan tepat dan tidak bisa kita sebagai seseorang dengan memiliki tekad yang membuat bagi si pelaku kita benar dan membuat orang lain yang merugi. Maka dari itu dipikirkan dahulu tindakan yang benar-

benar menurut kita baik dan benar dan tidak merugikan orang lain. Selain itu, hubungan antar sesama manusia juga harus dijaga. Hal ini karena Allah menolong orang yang kesusahan akibat dari seseorang yang tidak bertanggungjawab.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah penulis paparkan, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Pesan moral yang berkaitan dengan pengarang dengan diri sendiri puisi Cerita Bumi Lima Meter merupakan suatu ajaran-ajaran moral yang disampaikan Nafiah Al-Ma'Rab kepada pembaca yang berkaitan dengan persoalan-persoalan yang menyangkut hubungan antar pengarang dan diri sendiri yang penulis temukan merupakan pesan moral yang paling banyak dalam Cerita Bumi Lima Meter ini dan umumnya memang banyak membahas dari sisi pengarangnya. Yang mana pengarang mencurahkan isi perasaan dan keadaannya melalui puisi ini. Maka dari itu pengarang lebih banyak menceritakan tentang keadaan diri sendirinya.
2. Pesan moral yang berkaitan dengan pengarang dengan manusia lainnya dalam puisi Cerita Bumi Lima Meter merupakan ajaran-ajaran moral yang disampaikan Nafiah Al-Ma'Rab kepada pembaca yang dengan persoalan-persoalan yang menyangkut hubungan antara pengarang dengan manusia lainnya. Pesan moral yang berkaitan dengan persoalan pengarang dengan manusia lainnya penulis temukan ada beberapa pesan moral pada puisi Cerita Bumi Lima Meter dan umumnya membahas persoalan yang dihadapi pengarang dengan manusia-manusia lainnya.
3. Pesan moral yang berkaitan dengan pengarang dengan Tuhannya dalam puisi Cerita Bumi Lima Meter merupakan ajaran-ajaran moral yang disampaikan Nafiah Al-Ma'Rab kepada pembaca yang berkaitan dengan persoalan-persoalan yang menyangkut hubungan antara pengarang yang ada didalam puisis dengan Tuhannya. Pesan moral yang berkaitan dengan pengarang dengan Tuhannya ada beberapa penulis temukan yang terdapat pada puisi yang berhubungan dengan Tuhannya, yaitu Nafiah Al-Ma'Rab (pengarang) dengan Tuhannya (Allah).

### **Rekomendasi**

Dalam penelitian ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca dan penikmat para karya sastra, khususnya puisi, penulis berharap agar jangan sekedar membaca dan memperoleh cerita dan puisi, tetapi ambil juga dan pahami pesan moral yang ada dalam puisi tersebut.

2. Bagi para pembaca dan peminat puisi Cerita Bumi Lima Meter khususnya ini dari pengarangnya dari Riau, penulis berharap penelitian ini pembaca dan peminat puisi khususnya dapat juga memahami pesan moral melalui pesan moral yang telah diteliti.
3. Bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dan melanjutkan penelitian ini dengan pembatasan masalah yang berbeda untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fananie, Zainuddin. 2001. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhamadiyah University Press.
- Kaelan. 2008 . *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Moleong, Lexy J. 2006 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Peospoprodjo. 1999. *Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung : Pustaka Grafika.
- Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa Sastra dan Jurnalistik.
- Suroto.1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*.Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wicara, Hening dan Ahmad Ijazi dkk. 2015 . *Riwayat Asap*. Bojenegoro: Kerjasama FLP Wilayah Riau dan Soega Publishing.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*.Jakarta: Bumi Aksara.